

**PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN  
SISWA DI MTS AL-HIDAYAH LEMOA KECAMATAN  
BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh :**

**HUSNUL KHATIMAH**

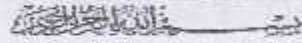
**NIM : 10519 1863 13**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAAR  
1438 H/ 2016 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor :Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara HUSNUL KHATIMAH. NIM 10519186313 yang berjudul "Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa " telah di ujikan pada hari Sabtu 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M, dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd.) pada fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H  
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. Baharuddin, M.Pd.

(.....)

Sekretaris : Dahlan Larna Bawa, S.Ag, M.Ag

(.....)

Anggota :

1. Abd. Fattah, M, Th.I

(.....)

2. Ahmad Nasir, M.Pd.I

(.....)

Pembimbing 1 : Dr. M. Rusli Malli, M.Ag

(.....)

Pembimbing 2 : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I

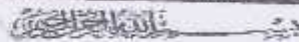
NBM : 554 612





**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

akan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Telah mengadakan  
Munaqasyah pada :

**hari/Tanggal** : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H/ 19 Agustus 2017 M  
**tempat** : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No.  
259 (Gedung Iqra lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

**ahwa saudara**

**ama** : Husnul Khatimah

**im** : 10519186313

**adul Skripsi** : Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa

**Dinyatakan : LULUS**

**Ketua**

**Sekretaris**

Drs H. Mawardi Pewangi M.Pd.I  
NIDN : 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd  
NIDN: 0920665901

**ewan penguji** :

1. Dr. Baharuddin, M. Pd
2. Dahlan Lama Bawa, S. Ag, M. Ag
3. Abd. Fattah, M. Th. I
4. Ahmad Nasir, M. Pd. I

**Disahkan Oleh :**

**Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs H. Mawardi Pewangi M.Pd.I  
NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap  
Kedisiplinan Siswa Di MTs Al-Hidayah Lemoa  
Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Nama : Husnul Khatimah

Nim : 105 191 863 13

Fakultas/prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti. Maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Syawal 1438 H

---

11 Juli 2017 M

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Rusli Malli, M.Ag  
NIDN: 0921017002

Ahmad Abdullah, S. Ag, M.Pd  
NIDN: 0925117502

## ABSTRAK

**Husnul Khatimah 105 191 863 13. 2017** Pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di Mts AL-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Di bimbing oleh Rusli Malli dan Ahmad Abdullah).

Latar belakang masalah dalam skripsi ini yaitu dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak kebiasaan yang berlangsung secara otomatis baik bertutur kata maupun bertingkah laku, penguasaan tersebut sebagian diturunkan melalui proses pendidikan yang dapat membudaya didalam masyarakat secara cepat jadi pendidikan perlu mengkaji berbagai alat pendidikan, salah satu alat pendidikan ialah pemberian hukuman sebab hukuman merupakan salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang di inginkan dan mengurangi perilaku yang tidak di inginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran kedisiplinan siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa (2) bentuk pemberian hukuman terhadap siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa (3) pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengesplotasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif. Jumlah sampel adalah 50 orang siswa. Teknik pengumpulan data adalah angket dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, gambar kedisiplinan siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa: masuk kelas tepat waktu, hadir mengikuti upacara pada hari senin, hadir dalam senam jasmani, tidak dibenarkan membawa handphone (HP) dan sholat berjamaah sebelum pulang. Bentuk pemberian hukuman terhadap siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa: pemberian nasehat, memungut sampah, menghafal ayat, berdiridan push-up. Dari hasil analisis data menunjukan nilai signifikansinya signifikansi  $0,000 < 0,05$  , dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan Terdapat pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di MTS AL-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

**Kata kunci:** Pemberin hukuman dan kedisiplinan siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi ini. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril maupun materil.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Sattumang dan ibunda Sunarti yang telah banyak berkorban baik materi maupun non materi demi kesuksesan penulis dalam studi, semoga allah swt membalas segala pengorbanan dan kasih sayang kalian.

2. Bapak Dr. H. Abd.Rahman Rahim, S.E, M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membina perguruan ini dengan penuh pengabdian dan rasa tanggung jawab .
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd. I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh pimpinan dan stafnya yang telah membina kami dengan penuh pengabdian.
4. Dr. M. Rusli Malli, M. Ag dan Ahmad Abdulillah, S. Ag, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sejak penerimaan judul sampai selesai penulisan skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen/asisten dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Kakak tercinta Nursyaifullah, sahabat dan teman-teman sesama mahasiswa yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Makassar, 11 Ramadhan 1438 H  
06 Juni 2017 M

Penulis

Husnul Khatimah  
10519186313



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penulisan .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Hukuman .....	7
1. Pengertian Hukuman .....	7
2. Fungsi Hukuman.....	8
3. Nilai Positif dan Nilai Negatif Hukuman.....	11
4. Syarat-syarat pemberian hukuman .....	12
5. Tujuan Hukuman .....	12
B. Tinjauan tentang Kedisiplinan Siswa.....	13
1. Pengertian kedisiplinan siswa .....	13
2. Tujuan Disiplin Siswa .....	16
3. Fungsi Disiplin Siswa .....	18
4. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa .....	20
5. Kerangka berfikir.....	25

6. Hipotesis penelitian.....	26
<b>BAB III Metode Penelitian</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	28
C. Variabel Penelitian .....	29
D. Definisi Oprasional Variabel.....	29
E. Populasi dan Sampel .....	30
F. Instrumen Penelitian .....	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Objektif dan Lokasi Penelitian .....	39
B. Gambaran kedisiplinan siswa di MTs Al-Hidayah Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa .....	45
C. Bagaimana Bentuk Pemberian Hukuman Di Mts Al-Hidayah Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa .....	49
D. Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
Lampiran-lampiran	
Dokumentasi	
Riwayat hidup	

## DAFTAR TABEL

A. Table I .....	42
B. Tabel II .....	44
C. Tabel III .....	46
D. Tabel IV .....	46
E. Tabel V.....	52
F. Tabel VI .....	52
G. Tabel VII .....	53
H. Tabel VIII .....	53
I. Tabel IX .....	54
J. Tabel X .....	58
K. Table XI.....	59
L. Table XII .....	60
M. Table XII.....	61
N. Table XIV .....	61
O. Table XV .....	62
P. Table XVI .....	64

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung secara otomatis, baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku. Penguasaan kebiasaan tersebut sebagian diturunkan melalui proses pendidikan sehingga dapat membudaya dalam kehidupan masyarakat secara cepat. Pendidikan disini adalah pendidikan yang bukan sekedar memberi pengetahuan beragama, tetapi yang lebih utama adalah membiasakan anak patuh dan bertingkah laku dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama Islam.

Pendidikan perlu mengkaji berbagai alat pendidikan yang digunakan. Penggunaan alat pendidikan harus sesuai dengan tujuan, keadaan anak didik, situasi pendidikan dan lingkungan pendidikan. Pendek kata alat pendidikan adalah segala usaha atau tindakan yang dengan sengaja digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tindakan pendidik dengan memberi kesan yang tidak pedagogis bagi peserta didik akan menghilangkan kepercayaannya terhadap seorang pendidik. Untuk itu pengetahuan tentang alat pendidikan sangatlah penting bagi seorang pendidik karena ia merupakan salah satu penunjang dalam proses pendidikan.

Sebagaimana diketahui, bahwa agama Islam mengajarkan dan memerintahkan untuk memuliakan dan memperbaiki pendidikan anak-anak sebagai terdidik agar tetap mulia, terhormat dan tetap dalam keadaan baik, meskipun dalam saat-saat tertentu mereka melakukan kesalahan atau berbuat menyimpang. Pendidikan dan pengajaran merupakan penghormatan atas hak-hak anak karena pada hakekatnya adalah hak bagi anak yang mereka berkewajiban bagi pendidikan dan orang tuanya.

Untuk melaksanakan perintah ini, sudah pasti setiap faktor pendidikan yang terlibat di dalam proses kelangsungannya harus baik dan dapat dijadikan sebagai pendukungnya. Salah satu faktor pendidikan diantaranya ialah faktor alat yang di dalamnya termasuk hukuman. Mengenai hukuman ini, ada beberapa pandangan filsafat (pandangan hidup) dan kepercayaan yang menganggap bahwa hidup itu sendiri sebagai suatu hukuman, dan menganggap bahwa kelepasan dari di dunia ini sebagai suatu ganjaran yang tinggi, Penerapan hukuman sesungguhnya tidak mutlak diperlukan, ada orang-orang tertentu yang baginya teladan dan nasehat sudah cukup, sehingga tidak perlu lagi diberikan hukuman.

Pendidikan agama memiliki alat-alat pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Alat-alat pendidikan agama yang langsung ialah dengan menanamkan pengaruh yang positif kepada peserta didik, dengan memberikan contoh tauladan, memberikan nasehat-nasehat, perintah-perintah berbuat amal shaleh, melatih dan membiasakan suatu amalan dan

sebagainya. Adapun alat-alat pendidikan yang tidak langsung ialah yang bersifat kuratif, agar dengan demikian peserta didik menyadari perbuatannya yang salah, dan berusaha untuk memperbaikinya.

Banyak ahli yang mengatakan bahwa *reward* (hadiah) lebih efektif untuk pembentukan tingkah laku anak daripada *punishment* (hukuman). Ganjaran (hadiah) adalah salah satu alat pendidikan.

Baharuddin mengemukakan, bahwa di dalam pendidikan sering terdengar istilah *punishment* atau hukuman. Pada umumnya biasanya hukuman terjadi karena tindakan kejahatan, seperti membunuh, mencuri, penganiayaan dan lain-lain. Tidak seperti halnya didalam pendidikan, hukuman diberikan kepada siswa didik yang melanggar norma dan aturan yang telah ditetapkan didalam lembaga pendidikan. Hukuman diterapkan agar peserta didik jera atau sebagai pelajaran agar dia tidak melakukan suatu hal yang buruk dimana ditakutkan akan menjadi kebiasaan yang nantinya dapat merusak hidupnya dimasa depan. Karena hukuman adalah suatu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan.<sup>1</sup>

Sebab, hukuman yang merupakan salah satu media dari sekian banyak media lainnya yaitu digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

Secara psikologi hukuman dapat dipandang sebagai sumber motivasi dalam keseluruhan perilaku manusia. Misalnya, seorang peserta didik menghindari tidak mencontek dalam ujian karena tahu bahwa perbuatan menyontek tersebut adalah perbuatan yang tidak baik dan dapat dikenakan hukuman antara lain yaitu tidak lulus dari sudut pandang

---

<sup>1</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2010, hal. 74



pendidikan. Hukuman merupakan suatu alat pendidikan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah yaitu sebagai media dalam proses upaya mengembangkan kepribadian peserta didik.

Berkaitan satu sama lain. Dimana ada aturan disitu juga ada hukuman yaitu sebagai tindakan yang akan diberikan kepada sipelanggar aturan tersebut. Lembaga pendidikan pada umumnya, hukuman sering disebut punishment atau sanksi sedangkan didalam pesantren hukuman lebih dikenal sebagai suatu hukuman yang bersifat membantu atau mendidik dan merupakan bentuk sanksi yang tidak ditentukan secara pasti dalam nash, sedangkan bentuk dan kualitasnya tidak boleh menyamai hukuman diat dan hudud hal ini sudah menjadi kesepakatan para ulama.

Bentuk-bentuk pemberian hukuman dalam masalah ini ialah membersihkan halaman sekolah, menghafal UUD 1945, pemberian skor, pemberian tugas yang sifatnya mendidik dll, sedangkan gambaran kedisiplinan siswa ialah berpakaian rapi, Kepala sekolah dan siswa tiba disekolah sebelum jam 07:15, jam 07:15 membaca qiraah sebelum masuk mata pelajaran, selalu mengikuti upacara setiap hari senin tidak dibenarkan berambut gondrong bagi laki-laki, sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang dll,

Kedisiplinan sebagai sebuah strategi merupakan tindakan, perbuatan yang diterapkan untuk kepentingan pendidikan. Dalam lembaga pendidikan pesantren, tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi.

Kedisiplinan dijadikan sebagai media pendidikan yang diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa di MTs Al-Hidayah Lemoa kecamatan Bontolempangan kabupaten Gowa?
2. Bagaimana bentuk pemberian hukuman terhadap siswa di MTs Al-Hidayah Lemoa kecamatan Bontolempangan kabupaten Gowa?
3. Bagaimana pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di MTs Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberian hukuman terhadap siswa di MTs Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kedisiplinan siswa di MTs Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di MTs Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dari segi teoritik, dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai hukuman.
2. Dari segi praktek, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pendidik sebagai acuan atau pedoman di dalam menggunakan hukuman untuk mencapai tujuan dari pendidik itu sendiri.
3. Dari segi kepustakaan, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang menambah koleksi pustaka bermanfaat bagi para pendidik khususnya dan masyarakat umumnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Hukuman

##### 1. Pengertian Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin (kata kerja) “*punier*” dan arti menjatuhkan hukuman pada seorang karena kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Dari pengertian tersebut, walaupun tidak diungkapkan secara jelas, tersirat didalamnya bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja dalam artian bahwa orang ini mengetahui perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa, Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (oran tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.<sup>1</sup>

Sementara Kartini Kartono juga mengemukakan bahwa, Hukuman adalah perbuatan secara intensional diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin, diarahkan untuk menggugah hati nurani dan kesadaran si penderita akan kesalahannya.<sup>2</sup>

Jadi hukuman berarti suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang dtimpakan kepada orang yang berbuat salah tersebut.

Athiyah Al-Abrasy mengemukakan bahwa, “hukuman sebagai tuntunan dan perbaikan (melindungi siswa dari kesalahan yang sama), bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Bila kita ingin sukses dalam pengajaran guru harus memikirkan setiap siswa dan

---

<sup>1</sup> Ngalim purwanto, *ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1994, Hal: 174

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung, Mandar Maju, 1992, hal: 261

memberikan hukuman yang sesuai dengan pertimbangan kesalahannya dan merasakan kasih sayang guru dengan adanya keadilan, hingga siswa punya ketetapan hati untuk bertaubat. Dengan jalan ini akan sampailah kepada maksud utama dari hukuman sekolah yaitu perbaikan".<sup>3</sup>

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa, "Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, member motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Hukuman merupakan alat pendidikan yang ragamnya bermacam-macam. Perlu diketahui ada alat pendidikan yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, yaitu : pembiasaan, perintah, larangan, hukuman dan anjuran".<sup>4</sup>

## 2. Fungsi Hukuman

Memberikan hukuman kepada anak-anak tetap dilakukan dengan cara yang mendidik, senakal apapun mereka. Kenakalan merupakan bagian tak terpisahkan dari masa tumbuh kembang anak, terutama dimasa 7 tahun pertamanya. Banyak orang tua merespon kenakalan si kecil dengan mengekspresikan kemarahan yang tidak semestinya, memberikan hukuman fisik, bahkan tidak sedikit yang berlanjut menjadi kekerasan fisik. Padahal, bentuk hukuman seperti itu bisa mengganggu perkembangan emosi anak, hingga tak jarang perilaku kenakalannya semakin menjadi-jadi dan semakin liar.

Memarahi si kecil karena kesalahannya itu wajar, asalkan orang tua tidak mengucapkan kata-kata kasar dan merendahkan anak yang dapat menempel sebagai memori negatif hingga ia dewasa kelak. Memberi hukuman karena kenakalannya pun sebisa mungkin harus dilakukan

---

<sup>3</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, Hal: 158

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Op, Cit., hal: 224*

dengan cara yang mendidik dan efektif. Artinya, tanpa hukuman fisik apalagi berlanjut menjadi kekerasan fisik.

1. Fungsi hukuman untuk menghalangi dalam pengulangan tindakan yang tidak diinginkan.
2. Fungsi hukuman sebagai mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman apabila mereka melakukan tindakan yang benar.
3. Fungsi member motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak dibenarkan (diterima).<sup>5</sup>

Hukuman suatu perbuatan yang tidak menyenangkan kepada anak dari orang yang lebih tinggi kedudukannya atas kesalahan dan pelanggarannya, sehingga terbentuklah dalam hatinya untuk tidak mengulanginya lagi. Karena hukuman akan menghasilkan disiplin pada taraf yang lebih tinggi akan menginsyafkan anak didik.

Bila kita cermati, hukuman fisik seperti memukul memang salah selain menimbulkan rasa sakit juga bisa membuat anak stres dan merasa takut salah dalam melakukan sesuatu. Dalam jangka panjang hal ini bisa berpengaruh terhadap perkembangan psikologisnya. Anak bisa saja berkembang menjadi peragu, merasa takut salah dalam bertindak atau mengambil keputusan, tidak mandiri dan tidak percaya diri atau bahkan

---

<sup>5</sup> Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga, 1993, hal: 87



bertingka lebih liar dengan mengembangkan pemahamannya bahwa kemarahan boleh ditindak lanjuti dengan kekerasan. Dimasa berkembangnya, anak-anak banyak meniru ucapan dan perbuatan orang tua atau keluarganya. Karena itu, cara kita memberikan hukuman kepada mereka dan merupakan bentuk pola asuh dan didikan yang harus kita cermati, kita pahami dan kita terapkan secara bijaksana

Muhammad Qutb mengemukakan bahwa, Dalam islam hal mendidik anak juga tidak lepas dari hukuman, pendidikan yang terlampau halus akan sangat berpengaruh jelek, karena membuat jiwa tidak stabil. Oleh karena itu haruslah ada sedikit kekerasan dalam mendidik, diantara bentuk kekerasan itu adalah pemberian hukuman.<sup>6</sup>

Amir Da'im mengemukakan bahwa, "hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dengan demikian anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangi."<sup>7</sup>

Hukuman adalah tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah diberitahukan, ditegur dan diperingati.

Hukuman bukan pula tindakan yang pertama diberikan oleh seorang pendidik, dan hukuman bukan cara yang diutamakan, tetapi nasehat yang harus diberikan terlebih dahulu sebelum pendidik memberikan.

Allah berfirman dalam Al-quran surah An-Nahl ayat 125

---

<sup>6</sup> Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, PT Al-Ma'arif, Bandung, Hal: 343

<sup>7</sup> Amir Da'ien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu pendidikan*, usaha Nasional, Surabaya, 1993, hal: 147.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” .<sup>8</sup>

Dalam Al-quran ini dijelaskan bahwa untuk mengajak manusia kejalan yang lurus dengan cara yang hikmah maksudnya adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan bathil. Maksudnya pelajaran yang baik adalah nasehat-nasehat yang baik, jadi sebelum kita menjatuhkan sebuah hukuman kita harus mengingatkan dan memberikan nasehat-nasehat kepada orang lain agar tidak melanggar peraturan atau tata tertib.

### 3. Nilai Positif dan Nilai Negatif Hukuman

- a. Nilai positif hukuman
  1. Secara psikologis hukuman dapat mengarahkan anak dari perbuatan yang cenderung untuk melanggar ketertiban.
  2. Hukuman dapat menguatkan kemauan anak yang masih lemah, malas, dan sebagainya.
  3. Dengan adanya hukuman anak mengasosiasikan dengan pelanggaran ketertiban, sehingga timbulah pengertian baru terhadap perbuatan baik dan buruk.

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, hal: 421.

4. Berdasarkan pengalaman, apabila melanggar tata tertib akan mendapatkan hukuman.
- b. Nilai negatif hukuman
  1. Karena hukuman, hubungan antara guru dan murid menjadi renggang.
  2. Karena hukuman, anak merasa harga dirinya terlanggar.<sup>9</sup>

#### **4.Syarat-Syarat Memberikan Hukuman**

Pemberian hukuman tidak dapat dan tidak boleh dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seorang. Menghukum itu adalah suatu perbuatan yang tidak bebas, selalu mendapat pengawasan dari Negara dan masyarakat, hukuman yang bersifat pendidikan yang harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

Syarat-syarat memberikan hukuman:

1. Hukuman harus selaras dengan kesalahan.
2. Hukuman harus seadil-adilnya.
3. Hukuman harus lekas dijalankan agar anak mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman itu.
4. Member hukuman harus dalam keadaan yang tenang, jangan pada saat marah.
5. Hukuman harus sesuai dengan umur anak.
6. Hukuman harus diikuti dengan penjelasan sebab bertujuan untuk membentuk kiat hati, tidak hanya sekedar menghukum saja.
7. Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampun.
8. Hukuman kita berikan jika terpaksa, atau hukuman merupakan alat pendidikan yang terakhir.
9. Yang berhak member hukuman hanyalah mereka yang cinta pada anak saja, sebab jika tidak berdasarkan cinta, maka hukuman akan bersifat balas dendam.<sup>10</sup>

#### **5. Tujuan Hukuman**

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, *Pengantar Metodik Didaktif Untuk dan Calon Guru*, Armiko, Bandung, 1989, hal: 71

<sup>10</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta, 1988, hal: 116-

Hukuman diberikan agar siswa menyadari kekeliruannya. Dalam pemberian hukuman, terkandung tujuan etis sehingga siswa dapat membedakan perbuatan yang baik dengan yang buruk. Hukuman diberikan apabila siswa melakukan kesalahan dan hukuman diberikan dengan tujuan “agar siswa menghentikan atau meninggalkan perbuatan yang salah tadi, kemudian tidak mengulangi kesalahan tersebut, dengan demikian anak itu menjadi jera”.

Abu Ahmadi mengemukakan, bahwa tujuan hukuman adalah untuk mencegah, menjerakannya agar jangan lagi diulangnya berbuat kesalahan”<sup>11</sup>

Sementara itu Henry N. Siahaan menjelaskan bahwa tujuan hukuman adalah:

- a. Tujuan jangka pendek, yaitu hukuman yang bijaksana, yaitu menghentikan tingkah laku anak dengan segera.
- b. Tujuan jangka panjang untuk mengajar dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri kelakuannya yang salah yaitu untuk mengendalikan diri anak itu sendiri.<sup>12</sup>

Dari uraian diatas jelas bahwa hukuman bertujuan untuk menghindarkan anak dari perbuatan yang salah sehingga anak dapat memperbaiki sikap dan tingkah lakunya, karena pada dasarnya hukuman diarahkan untuk memperbaiki tabiat dan dan tingkah laku anak didik, untuk mendidik anak kearah yang lebih baik. Jadi hukuman diberikan untuk mencegah anak melakukan kesalahan yang sama.

---

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jilid 1, Toha Putra, Semarang, 1991, hal: 69

<sup>12</sup> Henry Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, Angkasa, Bandung, 1984, Hal: 20

## B. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Siswa

### 1. Pengertian kedisiplinan siswa

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Secara istilah disiplin menurut beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

- a. Keith Davis dalam Drs. R.A Santoso sastropoetra mengemukakan, Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.<sup>14</sup>
- b. Soegeng Prijodarminto, S.H. dalam buku *"Disiplin kiat menuju sukses"* mengatakan Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan atau ketertiban.<sup>15</sup>

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Konsep populer dari "Disiplin" adalah sama dengan "hukuman". Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, hal: 747.

<sup>14</sup> Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam pembangunan nasional*. Penerbit Alumni, Bandung, hal: 747.

<sup>15</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1994, hal: 23.

peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang deasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan sastrapraja yang berpendapat bahwa: Disiplin adalah penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarah dan paksaan.

Subari juga mengatakan, bahwa disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.<sup>16</sup>

Disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani massa yang konsisten terus menerus tunduk dan patuh tanpa reserve melaksanakan segala perintah atau peraturan. Totalitas kepatuhan meliputi niat, akal pikiran, kata-kata dan perbuatan di dalam diri setiap insan. Penyelewengan atas garis-garis haluan manusia yang telah ditetapkan, pasti akan mengakibatkan kekeroposan dan ketidakstabilan dalam keseluruhan system dan struktur masa tersebut.

Subari mengatakan, bahwa seseorang dikatakan menjalankan ketertiban jika orang tersebut menjalankan peraturan karena pengaruh dari luar misalnya guru, kepala sekolah, orang tua dan lain-lain. Sedangkan seseorang dikatakan bersiasat jika orang tersebut menjalankan peraturan yang harus dijalankan dengan mengingat kepentingan umum dan juga kepentingan diri sendiri.<sup>17</sup>

Orang biasanya mengacu konsep disiplin yang bertentangan dengan memakai istilah “negative” dan “positif”. Menurut konsep negative disiplin berarti pengadilan dengan kekuasaan luar, yang biasanya diterapkan

---

<sup>16</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hal: 164.

<sup>17</sup> *Ibid*, hal: 64.



secara sembarangan. Hal ini merupakan bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan. Dengan kata lain adalah hukuman. Tetapi hukuman tidak selalu melemahkan kecenderungan individu untuk bertindak tidak sesuai dengan keinginan masyarakat, maupun tidak menjamin bahwa kegiatan yang dihentikan akan digantikan perilaku yang lebih dapat diterima.

Sebagaimana kisah nabi Ibrahim agar patuh dan tunduk terhadap Tuhannya yang tertulis dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 131:

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

“Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam".<sup>18</sup>

## 2. Tujuan Disiplin Siswa

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur, sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

---

<sup>18</sup> Depaartemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993, hal : 16

Disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.

Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi, metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi.

Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah:

- a. Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
- b. Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.<sup>19</sup>

Tujuan dasar diadakannya disiplin adalah membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab dan membantu anak didik mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.

---

<sup>19</sup> Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Mitra Utama, Jakarta, 1980, hal: 88.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang kedalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan.

Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapid dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh.

### **3. Fungsi disiplin siswa**

Pada dasarnya manusia hidup didunia memerlukan suatu norma aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula disekolah perlu adanya tata tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi.

Sementara The Liang Gie mengatakan, bahwa Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang

baik, juga merupakan pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.<sup>20</sup>

Jika kita cermati lebih lanjut, nampaknya memang benar sekali suatu tata tertib atau aturan bagi pengendalian tingkah laku siswa memang harus dilakukan. Tata tertib disertai pengawasan akan terlaksananya tata tertib dan pemberian pengertian pada setiap pelanggaran tentunya akan menimbulkan rasa keteraturan yang disiplin diri.

Fungsi disiplin ada dua yaitu:

a. Fungsi yang bermanfaat

1. Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
2. Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan.
3. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

b. Fungsi yang tidak bermanfaat

1. Untuk menakut-nakuti anak.
2. Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.<sup>21</sup>

Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energy anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial.

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam mentaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik

---

<sup>20</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, UGM Pers, Yogyakarta, 1971, hal:59.

<sup>21</sup> Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga, 1993, hal 97.

untuk dihindari. Dan hal ini sangat menunjang pada kelancaran proses belajar mengajar di sekolah yang berarti akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini senada dengan ungkapan The Liang Gie bahwa: pokok pangkal yang pertama dan cara belajar yang baik adalah keteraturan. Kebiasaan teratur dalam aktifitas belajar baik di rumah maupun di sekolah adalah kewajiban siswa agar belajarnya berjalan efektif. Kepatuhan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan kemauan dan kesungguhan. Dengan demikian maka kecakapan akan benar-benar dimiliki dan ilmu yang sedang dituntut dapat dipelajari dan dimengerti secara sempurna.<sup>22</sup>

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa**

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa factor yang mempengaruhinya.

Adapun factor-faktor tersebut yakni:

##### **a. Faktor intern**

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, factor-faktor tersebut meliputi.

##### **1. Faktor pembawaan**

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak, sepenuhnya bergantung pada pembawaannya.<sup>23</sup> Pendapat ini menunjukkan bahwa salah satu factor yang menyebabkan

---

<sup>22</sup>The Liang Gie, *Op Cit*, Hal: 51

<sup>23</sup> Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal: 27.

orang bersikap disiplin dalam pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya.

## 2. Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.<sup>24</sup>

Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insane, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukan.

## 3. Factor minat dan motivasi

The Liang Gie mengatakan, bahwa minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para siswa menunjukkan bahwa sebabnya ialah kekurangan minat.<sup>25</sup>

Pupuh Faturrahman dkk mengatakan, bahwa motivasi berpangkal dari kata 'motif', yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.<sup>26</sup>

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Sementara itu Abdul Majid juga berpendapat bahwa Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata

---

<sup>24</sup> Ahmad Mustofa, *Ilmu Budaya Dasar*, Pustaka Setia, Bandung, 1994, hal: 139

<sup>25</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, UGM Pers, Yogyakarta, 1971, hal:

<sup>26</sup> Pupuh Faturrahman dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Refika Aditama, Bandung, 2014, hal: 19



lain, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan.<sup>27</sup>

Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

#### 4. Faktor pengaruh pola fikir

Prof. DR. Ahmad Amin dalam bukunya "Etika" mengatakan, bahwa ahli jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya.<sup>28</sup>

Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

#### b. Faktor Ekstern

Yaitu factor yang berada diluar diri orang yang bersangkutan factor ini meliputi:

##### 1. Contoh atau teladan

Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru.

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hal: 308.

<sup>28</sup> Ahmad Amin, *Etika*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hal: 30.

Teladan merupakan proses awal dari pendidikan anak, seorang anak akan dengan mudah mengikuti perilaku orang tua walaupun orang tua tanpa berbicara kepada anak. Orang tua tidak perlu berteriak-teriak kepada anaknya untuk menyuruh belajar sholat, namun orang tua cukup hanya berpakaian sholat, kemudian memakaikan sarung atau mukena kepada anaknya lalu diajak sholat bersama, seorang anak pasti dengan mudah mengikuti apa yang dikehendaki oleh orang tua apabila orang tua tersebut juga melakukan hal yang sama.

Allah berfirman, dalam Al-Quran surah Al-Ahzab: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>29</sup>

Ayat tersebut sering diangkat sebagai bukti adanya metode keteladanan Al-Qur’an. Dalam hal ini Muhammad Quth mengatakan, bahwa diri Nabi Muhammad SAW, Allah menyusun suatu bentuk sempurna metodologi Islam, suatu

---

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993, hal: 336

bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung.

## 2. Metode nasehat

Orang tua hendaknya memberi nasehat kepada anak-anaknya dengan baik dan santun, dengan kata-kata yang lembut dan penuh kasih sayang, kelembutan orang tua akan membuka hati dan pikiran anak untuk melakukan dan mematuhi nasehat orang tuanya. Sebaliknya bila nasehat dikemas dan dibingkai dengan kemarahan, anak akan merasa terintimidasi sehingga anak akan belajar untuk bohong dan curang, karena takut dimarahi jika tidak melakukan nasehat orang tuanya tersebut.

## 3. Metode hukuman

Hukuman dibutuhkan dalam proses pendidikan anak. Fungsi adanya sangsi dalam pendidikan adalah sebagai efek jera agar tdk melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Sebelum meberikan hukuman, orang tua harus memperhatikan dan memahami apakah anak sebenarnya mengetahui bahwa perbuatan itu dilakukan itu salah, bila anak belum bisa membedakan salah dan benar dalam perilakunya, maka anak tidak dapat dihukum, maka ia membutuhkan perbaikan berupa penjelasan bahwa perilakubanak tersebut salah dan penegasan bahwa perilaku itu tidak boleh diulangi lagi.

#### 4. Metode cerita

Metode bisa dikatakan sebagai cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Sebagai alat ia tidak selamanya berfungsi secara memadai, untuk itu, seorang pendidik hendaknya memilih suatu metode yang tepat guna dalam upaya mengembangkan kreatifitas, mengembangkan bahasa, mengembangkan emosi dan pengembangan nilai, serta pengembangan sikap. Dan cerita satu-satunya metode yang mampu mengembangkan semua itu. Islam menjadikan sifat alamiah manusia untuk senang terhadap cerita dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu menurut Muhammad Quthb islam menggunakan metode cerita itu untuk dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.<sup>30</sup>

#### **C. Kerangka berfikir**

Berhasil dengan baik atau tidaknya suatu hukuman tergantung kepada pribadi guru, pribadi siswa dan cara yang dipakai dalam menghukum mereka. Selain itu, juga dipengaruhi oleh hubungan antara guru dan siswa serta suasana atau situasi ketika hukuman itu diberikan. Oleh sebab itu, belum tentu dan bahkan tidak mungkin hukuman yang sama di berlakukan terhadap beberapa siswa menghasilkan dampak yang sama pula.

---

<sup>30</sup> Muhammad Quthb, Sistem Pendidikan Islam, terj. Salman Harun, Bandung: al-ma'rif 1988, Cet. 2, hal:347-348

Seorang guru yang memberikan hukuman dengan sewenang-wenang tanpa memperhatikan aspek si terhukum dan kesesuaian antara berat dan ringannya pelanggaran dengan hukuman yang diberikan serta penggunaan hukuman yang terlalu sering, apalagi kalau hukuman itu terlalu keras, besar kemungkinan akibat yang ditimbulkannya pun akan negative. Begitu juga halnya apabila guru tersebut mengabaikan sifat sabar, adil dan pemaaf dan memberikan hukuman.

Dampak negative yang ditimbulkannya itu antara lain merasa direndahkan harga diri siswa dan memunculkan sikap bermusuhan terhadap yang memberikan hukuman. Keadaan demikian sangat memprihatinkan dan pada akhirnya akan berdampak negative pula terhadap pergaulannya sehari-hari baik dalam lingkungan masyarakat mengganggu konsentrasi belajar mereka. Apabila mereka tidak konsentrasi lagi dalam belajar, maka akan berakibat pada prestasi belajar mereka yang tidak akan optimal.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut sugiyono memberikan pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (bandung: Alfabeta, 2015),. H.96

- a. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa.
- b. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan mengeksploitasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang efektivitas pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di MTS Al-Hidayah Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

Margono menyatakan bahwa,  
“penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan”.

Margono mendefinisikan bahwa:  
“Metode kualitatif sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data kualitatif berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi dan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya”.<sup>1</sup>

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah di MTS AL-Hidayah Lemoa kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Dengan objek penelitian yakni siswa/siswi MTs Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

---

<sup>1</sup>Margono, S, *Metode Penelitian, Cet. IV* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 14

### C. Variabel Penelitian

Menurut sugiyono variabel penelitian adalah “ suatu atribut atau sifat atau atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai fariasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>2</sup>

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di MTs AL-Hidayah lemoa kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Maka ada dua variabel yang ditetapkan, yaitu variabel bebas (Independen Variabel) atau disebut juga variabel peubah/variabel aktif suatu variabel yang dapat dimanipulasi, dan variabel terikat (Dependen variabel) disebut juga variabel terubah atau variabel vasif dan variabel yang tidak dapat dimanipulasi. Variabel yang dimaksud adalah :

1. Variabel bebas : Pemberian Hukuman
2. Variabel terikat : Kedisiplinan siswa

### D. Defenisi Operasional Variabel

Margono mengemukakan bahwa:  
 “Defenisi operasional variabel dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup yang diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian dan untuk pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument”.<sup>3</sup>

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan defenisi operasional bahwa yang dimaksud

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2015), h. 61

<sup>3</sup> Margono, S, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Jakarta: RinekaCipta, 2004), h. 40



dengan pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinansiswa MTs AL-Hidayah Lemoa KecamatanBontolempangan KabupatenGowa.

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,bendah) yang ikut membentuk watak,kepercayaan dan perbuatan seseorang

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orantua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.<sup>4</sup>

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke-an akhiran -an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Dengan demikian, bahwa maksud dari judul proposal ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa melakukan kegiatan dengan cara memberikan hukuman agar anak didik disiplin sehingga dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa kearah yang lebih baik dari yang sebelumnya.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

SuharsimiArikunto menyatakan bahwa,

---

<sup>4</sup>Ngalimpurwanto, *ilmuPendidikanTeoritisdanPraktis*, Bandung, RemajaRosdaKarya, 1994, Hal: 174

<sup>5</sup>Tim PenyusunKamusPusatPembinaanandanPengembangan Bahasa, *KamusBesar Bahasa Indonesia*,BalaiPustaka, Jakarta, 1997, hal: 747.

“populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang diteliti”.<sup>6</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan individu atau kelompok yang menjadi sumber data dan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah murid-murid di MTs AL-Hidayah lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel”.<sup>7</sup>

Berdasarkan defenisi yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dijadikan sumber data yang memiliki karakteristik penelitian yang terdapat dilokasi penelitian. Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah 50 orang siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai populasi dalam penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan melalui.

---

<sup>6</sup>SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitiansuatuPendekatanPraktek*, Cet.13, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), h. 103

<sup>7</sup>SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitiansuatuPendekatanPraktek*Cet.13, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), h. 108

**Tabel: Populasi**

NO	Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII	8	6	14
2.	Kelas VIII	9	9	18
3.	Kelas IX	13	5	18
	Jumlah	30	20	50

Sumber data: kantor mts al-hidayah lemoa kec. Bontolempangan kab. Gowa.

## 2. Sampel Penelitian

SuharsimiArikuntomengatakanbahwa :

“jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel”.<sup>8</sup>

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, sampel merupakan sebagian individu yang diselidiki”.<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi. Akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena populasi dalam penelitian ini tidak mencukupi 100 orang.

Setelah melihat populasi dalam penelitian ini, maka langkah berikutnya adalah menentukan sampel. Penentuan sampel merupakan sebagian kecil yang di ambil dari sebuah populasi penelitian. Jadi dalam

---

<sup>8</sup> *Ibid* h.131

<sup>9</sup> SutrisnoHadi, *StatistikJilid II*, (Yogyakarta: YayasanPsikologi UGM, 1975), h.

penentuan penelitian tidak selamanya perlu meneliti secara keseluruhan populasi, karena hal tersebut membutuhkan dana, biaya dan anggaran yang relative banyak, memiliki waktu yang agak lama serta pertimbangan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti.

Sampel dalam pandangan Suharsimi Arikunto(2006) sebagai bagian dari populasi yang diteliti, yang menyatakan pula bahwa;

“Sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi yang akan dijadikan subjek penelitian sampel yang diteliti nantinya akan mewakili seluruh populasi sebagai hasil untuk semua populasi, tetapi jika populasi dari penelitian tersebut sedikit maka bisa saja populasi penelitian itu menjadi sampel penelitian. Populasi dari sebuah penelitian itu kurang dari seratus dan sedikit maka penelitian tersebut dinamakan penelitian populasi dan populasi dari penelitian ini juga menjadi sampel penelitian”.

**Tabel : Sampel**

NO	Siswa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII	8	6	14
2.	Kelas VIII	9	9	18
3.	Kelas IX	13	5	18
	jumlah	30	20	50

Sumber data: Kantor mts al-hidayah lemoa kec. Bontolempangan kab. Gowa.

## **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian menggunakan instrumen, penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagai mana yang dikatakan Suharsimi Arikunto antara lain sebagai berikut)

- a. Pedoman Wawancara/ interview yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara/interview terhadap sampel secara langsung sehingga informasi-informasi mengenai pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa agar dapat menjadi cerminan bagi sekolah-sekolah lain dan tidak ada rekayasa di dalamnya
- b. Pedoman angket yaitu memberikan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.
- c. Pedoman observasi yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan guru dan keadaan siswa.
- d. Catatan Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian

## **G. Tehnik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut yaitu:

- a. Librari research, yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti, pengkajian dan catatan terhadap literature atau buku-buku referensi yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan dalam penelitian ini, karya ilmiah yang relevan terhadap masalah yang dibahas berupa konsep, teori, dan gagasan para ahli sehubungan dengan objek yang dibahas.

Metode pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Kutipan langsung, yaitu peneliti mengutip pendapat para ahli yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dengan tanpa merubah redaksi kalimatnya dan makna yang terkandung didalamnya.
  2. Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan pendapat-pendapat para ahli yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dalam konsep aslinya, tetapi makna dan tujuannya sama.
- b. Field research, yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian atau lapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu
1. Interview/wawancara ,yaitu komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Tujuan wawancara yaitu untuk memperoleh informasi guna menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah,

untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

2. Observasi, yaitu observasi secara umum dapat diartikan sebagai pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan objek pengamatan seperti keadaan guru dan siswa.
3. Angket, yaitu termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, sikap, dan faham dalam hubungan kausal atau memberikan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.
4. Dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, lalu dianalisis beberapa metode teknik analisis data yaitu:

1. Metode induktif, yaitu teknik analisis data dengan bertitik tolak dari suatu data yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu suatu teknik analisis data yang bertitik tolak dari data bersifat umum kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Metode komparatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain kemudian menarik sebuah kesimpulan. Adapun rumus perhitungan presentase yang digunakan adalah salah satu rumus statistik deskriptif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

F= Banyaknya individu

P= Angka presentase

N= Jumlah frekuensi banyaknya individu

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program analisis statistic SPSS for windows version 20.0. analisis ini merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)



$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan) variable dependent yang di dasarkan pada variable independent. Bila  $b$  (+) maka naik, dan bila  $b$  (-) maka terjadi penurunan.<sup>10</sup>

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,5 artinya Pemberian Hukuman berpengaruh secara signifikansi Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

---

<sup>10</sup> Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011),.h.261

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Objektif dan Lokasi Penelitian**

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh membahas mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang objektif lokasi penelitian sebagai berikut:

##### **1. Sejarah singkat lokasi penelitian**

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini penulis dapat mengemukakan sejarah singkat MTs AL-Hidayah lemoa. Sekolah MTs AL-Hidayah lemoa sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan dan pengajaran dasar, yaitu pendidikan umum 70 %. Di samping mata pelajaran agama islam sekurang-kurangnya 30 % lembaga pendidikan ini di bangun pada tahun 1982/1985 atas permohonan yang di ajukan oleh suatu panitia yang di ampentarisasi Kakandepag Gowa yang pada saat itu dimotori oleh bapak Syamsul Bahri. Atas usaha yang di lakukan oleh panitia tersebut, maka keluarlah "SK Menteri pendidikan pengajaran dan kebudayaan yang berlaku mulai tahun 1985" .

Sebuah sekolah biasanya dipimpin oleh beberapa kepala sekolah yang silih berganti. Demikian pula halnya dengan MTs AL-Hidayah Lemoa menurut informasi ibu Nurhaedah S. Pd selaku

kepala sekolah MTs Alhidayah Lemoa Kab.Gowa sejak berdirinya telah di pimpin oleh:

1. Syamsul Bahri (1982-1985)
2. H. Muhammad (1985-1988)
3. Hj. Hani dg.Bollo (1989-1992)
4. H. Supu (1993-1995)
5. Hj.Nur Ummi (2005-2016)
6. Nurhaedah, S. Pd (2017-sekarang)

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Visi**

Terwujudnya sumber daya insani yang berkualitas unggul dibidang imtaq dan iptek dengan berwawasan lingkungan hidup.

### **b. Misi**

- a. Terwujudnya pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas.
- c. Menumbuhkan budaya lingkungan MTs yang bersih, aman, dan sehat.
- d. Meningkatkan budaya MTs baik prestasi akademik/non akademik.

- e. Menumbuhkan minat baca dan tulis.
- f. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan bahasa Arab.
- g. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah.

### **3. Keadaan Guru**

Guru dan siswa keduanya merupakan faktor pendidikan yang masing-masing punya subyek pendidikan. Masing-masing memainkan peranan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru merupakan subyek dalam pelaksanaan pendidikan yang bertindak sebagai pendidik karena jabatan Guru yang ada dalam tangannya. Berarti guru itu bukan semata-mata sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus pembimbing, yang memberikan pengarahan dan penuntun siswa dalam belajar. Jadi guru itu sebenarnya memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam proses belajar mengajar, dalam peranannya untuk mengantarkan anak didiknya ke taraf yang dicita-citakan .

Sedangkan siswa merupakan obyek pendidikan yang menjadi sasaran dari aktivitas pendidikan. Jadi siswa adalah pribadi yang unik, senantiasa mengalami proses perkembangan dengan potensi yang di milikinya, di mana selalu membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang dewasa guru melalui pendidikan.

Demikian pula halnya dengan MTs Al-hidayah Lemoa, yang dewasa ini memiliki guru atau tenaga pendidik yang kompetensinya dapat dipertanggung jawabkan karena mereka berasal dari berbagai perguruan tinggi seperti: Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar , Universitas Negeri Makassar (UNM), Universitas Muhammadiyah Makassar dan perguruan tinggi lainnya.

Untuk melihat keadaan guru siswa MTs Al-hidayah lemoa kab.Gowa maka dibawah ini penulis akan mengemukakan keadaan guru berdasarkan jabatan masing-masing.

**TABEL I**  
**KEADAAN GURU MTS AL-HIDAYAH LEMOA**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Nurhaedah, S. Pd	Kepala Sekolah
2	H. Ahmad, S. Pd.i	Tata Usaha
3	Sudarmin, S. Pd.i	Bahasa Aab
4	Muhtar Rudi, S. Pd	Wali kelas IX/Bahasa indonesia/BK
5	Iskandar, S. Pd	Kepala Laboratorium
6	Sohati, S. Pd.i	Fiqih
7	Rida Agustianim S. Pd	Wali kelas VIII/Matematika
8	Murhadi, S. Pd	IPS
9	Salmiyah, S. Pd	Wakamad/W.K VII/qur'an hadis
10	Subaeda, S. Pd.i	PKN
11	Sahruni, S.i.p	Aqidah

12	Hasmawati, S. Pd	Bahaa inggris
13	Ulil Amri	Penjaskes

Sumber data: Kantor Guru dan Tata Usaha MTs Al-hidayah Lemoa

Data tabel di atas menunjukkan bahwa guru tetap sebanyak 08 orang, dan sebagian dari mereka ada yang mengajar di sekolah lain.

Berdasarkan data yang penulis peroleh, maka dapat disimpulkan bahwa dari segi jumlah guru MTs Al-hidayah Lemoa Kab. Gowa sangat memadai. Sedangkan dari segi kualitas cukup memadai dengan melihat latar belakang pendidikan mereka yang kebanyakan S-1 dari pada D2.

### **3. Keadaan Siswa**

Siswa merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian, serta sasaran utama untuk dididik. Di dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Yaitu disamping adanya fasilitas, adanya guru, yang merupakan bagian dari integram dalam lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, antara siswa dan guru merupakan dua aspek yang

tidak dapat dipisahkan, kedua unsur ini saling keterkaitan dalam hal terciptanya proses belajar mengajar. Seorang guru tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik tanpa adanya siswa, demikian pula sebaliknya siswa tidak dapat menerima pelajaran tanpa ada guru yang mentransfer ilmunya. Dengan demikian, ada tiga komponen utama yang harus ada yaitu siswa yang merupakan peserta didik, guru dan materi yang siap untuk disajikan.

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan siswa MTs Al-Hidayah Lemoa Kec.Bontolempangan Kab. Gowa tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL II**  
**KEADAAN SISWA MTS AL-HIDAYAH LEMOA**

NO	Objek	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	Populasi
1.	Kelas VII	8	6	14
2.	Kelas VIII	9	9	18
3.	Kelas IX	13	5	18
	Jumlah	30	20	50

Sumber data: kantor MTs AL-Hidayah lemoa Kab Gowa.

Dari tabel keadaan siswa diatas terlihat bahwa siswa sekarang menurun tidak seperti sebelum-sebelumnya karena kebanyakan orang tua dikampung menyekolahkan anaknya dikota, tapi siswa sekarang biar sedikit dalam ruangan tapi dia selalu semangat belajar.Dan kebanyakan

siswa sudah berubah dengan diberlakukannya hukuman di Mts.Al-hidayah Lemoa Kab.Gowa .

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasaran**

Salah satu faktor penentu yang tak kalah pentingnya dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya di tentukan oleh siswa dan tenaga guru yang profesional dan berkompeten tetapi juga ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai,dengan tersedianya fasilitas yang lengkap,maka proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, dapat menambah gairah belajar siswa serta akan membantu para guru dan pegawai dalam mengelola sekolah. Demikian hanya Mt AL-hidayah Lemoa Kec. Bontolempangan Kab.Gowa sebagai lembaga pendidikan formal dibawah naungan Depag,memiliki pengajaran yang sangat memadai untuk menunjang terciptanya proses belajar mengajar di Mts Al-Hidayah Lemoa Kec.Bontolempangan Kab. Gowa tersebut .

##### **a. Keadaan sarana**

Berdasarkan pengamatan dan data yang di peroleh penulis,maka diketahui keadaan sarana pada Mts.Al-hidayah Lemoa Kab.Gowa sangat memadai dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas di Mts tersebut.

Adapun sarana yang dimiliki Mts.Al-hidayah Lemoa Kab.Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:



**TABEL III**  
**KEADAAN SARANA MTS AL-HIDAYAH**

NO	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1	Permanen
2.	Ruangan Guru	1	Permanen
3.	Ruangan Kelas	3	Permanen
4.	Perpustakaan	1	Permanen
5.	Laboratorium	1	Permanen
	Jumlah	7	Keseluruhan

Sumber data :Dokumentasi MTs Al-Hidayah Lemoa Kab.Gowa tanggal 31 Mei 2017

**b. Keadaan Prasarana**

Di samping fasilitas sarana sebagai pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, prasarana juga memiliki peran yang tak kalah pentingnya dalam proses belajar,karena keduanya sama-sama berperan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut mengenai keadaan prasarana di MTs Al-Hidayah Lemoa kec. Bontolempangan Kab.Gowa.

**TABEL IV**  
**KEADAAN PRASARANA MTs AL-HIDAYAH LEMOA**

NO	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja/kursi kepala sekolah	1 buah	Baik

2	Meja/kursi guru	11 buah	Baik
3	Meja/Kursi siswa	60 buah	Baik
4	Kursi Tamu	1 buah sofa	Baik
5	Papan data guru	1 buah	Baik
6	Papan struktur guru	1 buah	Baik
7	Papan kalender pendidikan	1 buah	baik
8	Jam dinding	5 buah	baik
9	Lemari	4 buah	baik
10	Papan tulis	3 buah	baik
11	Peta benua	1 buah	baik
12	Globe	1 buah	baik
13	Komputer	20 buah	baik

Sumber data :Dokumentasi MTs Al-HIDAYAH lemoa Kab. Gowa tanggal 31mei 2017.

Berdasarkan tabel diatas ,dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah Lemoa Kec. Bontolempangan Kab.Gowa sudah cukup menunjang segala kegiatan proses belajar mengajarnya.Selain sarana dan prasarana yang dikemukakan dan

dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran tinggal motivasi yang selalu ditingkatkan.

Maka dari itu ,dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan oleh anak didik,anak didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar dengan baik, maka dari itu memberikan motivasi kepada anak didik berarti meningkatkan kualitas belajarnya.Motivasi tidak hanya mempengaruhi pada pelajaran saja tapi juga pada tingkah lakunya.

#### **B. Gambaran kedisiplinan siswa di MTs Al-Hidayah Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa**

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Konsep populer dari “Disiplin” adalah sama dengan “hukuman”. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan Subari yang berpendapat bahwa:

“disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Subari, *Supervisi pendidikan dalam rangka perbaikan situasi mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, Hal: 164

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al-Hidayah Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa, gambaran kedisiplinan siswa yang tertera di dalam tata tertib siswa MTs Al-Hidayah Lemoa meliputi:

1. Penampilan

1) Siswa wajib berpakaian sopan dengan ketentuan yang diterapkan sekolah sebagai berikut:

- a. Baju putih, rok/celana biru pada hari senin-kamis dilengkapi dengan sistem osis, dasi yang berlogo MTs Al-Hidayah Lemoa dan papan nama.
- b. Ukuran baju tidak dibuat dengan sengaja untuk dijangkis(ketat) dan transparan.
- c. Ukuran celana biru panjang tanpa kantong luar.
- d. Ukuran rok biru panjang tanpa belahan (berpakaian muslimah).
- e. Kaki baju didalam celana untuk siswa pria
- f. Mengenakan pakaian (baju) olahraga yang telah ditetapkan sekolah pada saat mengikuti pelajaran olahraga.

2) Siswa wajib menggunakan sepatu dengan ketentuan:

- a. Warna hitam tanpa ada kombinasi warna lain.
- b. Kaos kaki putih polos dengan ukuran tinggi 1/2 betis

- 3) Siswa perempuan wajib tidak menggunakan aksesoris berlebihan seperti kalung emas, gelang emas/imitasi, anting tindik lebih dari satu atau pada bagian tubuh yang lain.
  - 4) Siswa pria wajib menggunakan model rambut 3-2-1(tidak panjang melebihi. menutupi leher kemeja/ menutup mata dan telinga). Tidak mewarnai rambut dan dusisir rapi.
  - 5) Siswa wajib tidak menggunakan make-up/riasan wajah yang berlebihan.
  - 6) Siswa wajib tidak menggunakan pakaian yang lebih seperti jaket, kecuali dengan sistem tertentu yang diakui kebenarannya.
2. Kegiatan belajar
- 1) Siswa wajib hadir disekolah paling lambat 5 (Lima) menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai
  - 2) Siswa wajib tidak berkeliaran atau berada diluar kelas pada saat jam belajar kecuali atas izin Guru.
  - 3) Siswa wajib mengikuti upacara setiap hari senin
  - 4) Siswa wajib mengikuti jum'at bersih mulai pukul 07.00 s.d 08.00 dan sabtu bersih mulai pukul 07.30 s.d 08.10 dan dilaksanakan dengan penuh kesungguhan dibawah koordinasi wali kelas.
  - 5) Siswa wajib melaksanakan tugas kebersihan setiap hari sesuai jadwal tugasnya.

Dari uraian diatas seperti yang di ungkapkan oleh ibu Salmiyah salah seorang Guru bidang studi/Wali kelas VII sekaligus Wakamad bahwa :

“Siswa wajib datang disekolah selambat-lambatnya pukul 07.00 karena pukul 07.15 siswa sudah masuk didalam kelas untuk Qiraah(mengaji) sebelum membersihkan dan mata pelajaran pertama dimulai”.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu Rida Agustiani salah seorang bidang studi dan wali kelas VIII mengatakan bahwa:

“Siswa memang wajib mentaati peraturan yang telah dibuat karena itu demi kepentingannya sendiri dan kelancaran proses belajar mengajar itu sendiri, apalagi upacara setiap hari senin yang wajib di ikuti oleh semua siswa”.<sup>3</sup>

Begitu juga ibu Nurhaedah selaku kepala sekolah mts al-hidayah lemoa menguraikan beberapa gambaran bahwa :

“kedisiplinan siswa ialah mematuhi tata tertib sekolah, nah kecuali tata tertib diatas gambaran kedisiplinan siswa juga seperti tepat waktu datang kesekolah, upacara bendera setiap hari senin, mengikuti senam jasmani setiap hari jum’at, tidak dibenarkan membwa handphone kesekolah dan sholat duhur berjamaah sebelum pulang”.<sup>4</sup>

Dengan demikian bahwa kedisiplinan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk ditaati dan dipatuhi karena kedisiplinanlah salah satu usaha dalam memotivasi dan kelancaran proses belajar siswaitu sendiri.

---

<sup>2</sup> Salmiyah, *Gambaran kedisiplinan siswa*, (wawancara, kantor guru 28 mei 2017)

<sup>3</sup> Rida Agustiani, *Gambaran kedisiplinan siswa*, (wawancara, Kantor Guru 28 Mei 2017)

<sup>4</sup> Nurhaedah, *gambaran kedisiplinan siswa* (wawancara, 30 mei 2017)

**TABEL V****Terlambat masuk kelas**

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sering	-	-
2.	Kadang-kadang	12	24%
3.	Tidak pernah	38	76%
	Jumlah	50	100%

Sumber: angket nomor 1

Dari table diatas menunjukkan bahwa tidak ada yang menjawab sering, 12 siswa atau 24% menjawab kadang-kadang dan 38 siswa atau 76% yang menjawab tidak pernah.

**TABEL VI****Terlambat mengikuti upacara bendera**

NO.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering	-	-
2	Kadang-kadang	12	24%
3	Tidak pernah	38	76%
	Jumlah	50	100%

Sumber: angket nomor 2

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada yang menjawab sering, 12 siswa atau 24% menjawab kadang-kadang dan 38 siswa atau 76% menjawab tidak pernah.

**TABEL VII****Mengikuti senam jasmani setiap hari jum'at**

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering	-	-
2	Kadang-kadang	5	10%
3	Tidak pernah	45	90%
	Jumlah	50	100%

Sumber: angket nomor 3

Dari table diatas menunjukkan bahwa tidak ada yang menjawab sering dan 5 siswa atau 10% menjawab kadang-kadang dan 45 siswa atau 90% menjawab tidak pernah.

**TABEL VIII****Membawa handphone (HP) kesekolah**

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering	-	-
2	Kadang-kadang	12	24%
3	Tidak pernah	38	76%
		50	100%

Sumber: angket nomor 4

Dari table diatas menunjukkan bahwa tidak ada menjawab sering 12 siswa atau 24% menjawab kadang-kadang dan 38 siswa atau 76% menjawab tidak pernah.



TABEL IX

**Sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang**

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sering	-	-
2	Kadang-kadang	8	16%
3	Tidak pernah	42	84%
		50	100%

Sumber: angket nomor 5

Dari table diatas menunjukkan bahwa tidak ada menjawab sering 8 siswa atau 16% menjawab kadang-kadang dan 42 siswa atau 84% menjawab tidak pernah.

### **C. Bagaimana Bentuk Pemberian Hukuman Di Mts Al-Hidayah Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa**

Bentuk pemberian sanksi/hukuman pada siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa yang tertera di tata tertib madrasah seperti:

1. Siswa yang tidak berpakaian seragam sesuai aturan yang diberi teguran secara tertulis melalui surat tilang dan dipulangkan untuk mengganti pakaiannya.
2. Siswa yang merusak fasilitas sekolah diminta untuk mengganti sesuai biaya yang senilai dengan benda yang di rusaknya serta diperhitungkan angka kredit.

3. Teguran diberikan secara lisan disertai teguran tertulis dengan surat tilang yang harus orang tua/wali siswa. Teguran diberikan dengan catatan pada guru, wali kelas, guru mata pelajaran atau kesiswaan (BK).

Memberikan hukuman kepada anak-anak tetap dilakukan dengan cara yang mendidik, senakal apapun mereka. Kenakalan merupakan bagian tak terpisahkan dari masa tumbuh kembang anak, terutama dimasa 7 tahun pertamanya. Banyak orang tua merespon kenakalan si kecil dengan mengekspresikan kemarahan yang tidak semestinya, memberikan hukuman fisik, bahkan tidak sedikit yang berlanjut menjadi kekerasan fisik. Padahal, bentuk hukuman seperti itu bisa mengganggu perkembangan emosi anak, hingga tak jarang perilaku kenakalannya semakin menjadi-jadi dan semakin liar.

Memarahi si kecil karena kesalahannya itu wajar, asalkan orang tua tidak mengucapkan kata-kata kasar dan merendahkan anak yang dapat menempel sebagai memori negatif hingga ia dewasa kelak. Memberi hukuman karena kenakalannya pun sebisa mungkin harus dilakukan dengan cara yang mendidik dan efektif. Artinya, tanpa hukuman fisik apalagi berlanjut menjadi kekerasan fisik.

Hukuman suatu perbuatan yang tidak menyenangkan kepada anak dari orang yang lebih tinggi kedudukannya atas kesalahan dan pelanggarannya, sehingga terbentuklah dalam hatinya untuk tidak

mengulanginya lagi. Karena hukuman akan menghasilkan disiplin pada taraf yang lebih tinggi akan menginsyafkan anak didik.

Pemberian hukuman tidak dapat dan tidak boleh dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seorang. Menghukum itu adalah suatu perbuatan yang tidak bebas, selalu mendapat pengawasan dari Negara dan masyarakat, hukuman yang bersifat pendidikan yang harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1. Hukuman harus selaras dengan kesalahan.
2. Hukuman harus seadil-adilnya.
3. Hukuman harus lekas dijalankan agar anak mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman itu.
4. Member hukuman harus dalam keadaan yang tenang, jangan pada saat marah.
5. Hukuman harus sesuai dengan umur anak.
6. Hukuman harus diikuti dengan penjelasan sebab bertujuan untuk membentuk kiat hati, tidak hanya sekedar menghukum saja.
7. Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampun.
8. Hukuman kita berikan jika terpaksa, atau hukuman merupakan alat pendidikan yang terakhir.
9. Yang berhak memberi hukuman hanyalah mereka yang cinta pada anak saja, sebab jika tidak berdasarkan cinta, maka hukuman akan bersifat balas dendam.<sup>5</sup>

Seperti yang diungkapkan Muhtar rudi selaku guru bimbingan konseling (BK) bahwa:

“hukuman yang biasa diberikan kepada siswa ialah hukuman yang mendidik, seperti pemberian nasehat, memungut sampah, berdiri, push-up dan menghafal ayat. Bagi siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dan sulit diatur dengan peraturan-peraturan sekolah maka akan menjadi pelanggar tata tertib/peraturan, dan setiap pelanggaran akan mengakibatkan kerugian bagi dirinya sendiri dan gangguan bagi anggota kelompok lainnya. Sebagai konsekuensinya maka dirumuskanlah berbagai macam bentuk hukuman, artinya dimana ada pelanggaran tata tertib/disiplin maka hukuman pun akan dijalankan. Akan tetapi hukuman bukanlah

---

<sup>5</sup> Abu Ahmad, *Pengantar Metodik Didaktif Untuk dan calon guru*, Armiko, Bandung, 1989, hal:71

sebagai alternative pertama yang diberikan kepada pelanggar disiplin, karena sebelumnya sudah diinformasikan/dijelaskan kepada siswa konsekwensi-konsekwensi yang akan diterima siswa jika melanggar disiplin yang diberlakukan disekolah. Adanya hukuman ini tidak lain untuk menegakkan dan mengembangkan disiplin dan tata tertib/peraturan sekolah sehingga tujuan yang dirumuskan oleh lembaga pendidikan ini dapat tercapai. Hukuman yang diberikan kepada pelanggar disesuaikan dengan jenis/tingkatan dan frekwensi pelanggaran, artinya tidak setiap pelanggar mendapatkan hukuman yang sama karena tidak setiap pelanggar melakukan kesalahan yang sama. Dalam pemberian hukuman dimulai dari yang ringan, apabila yang ringan itu tetap dilanggar maka diberikan hukuman tingkat menengah, dan apabila setelah mendapatkan hukuman tingkat menengah ini masih melakukan pelanggaran juga maka akan diberikan hukuman yang berat, maksudnya ketika pelanggaran terjadi, pelanggar tidak dihukum dengan tahapan-tahapan diatas. Ini terutama apabila melakukan pelanggaran berat. Selain itu juga ada hukuman yang diberikan tanpa melihat frekuensi pelanggaran, yaitu berapa kali pun siswa melanggar ia akan mendapatkan hukuman yang sama pula".<sup>6</sup>

Jadi bentuk pemberian hukuman bagi siswa seperti:

1. Pemberian nasehat/teguran
2. Menghapal ayat
3. Berdiri
4. Push-up, dan
5. Memungut sampah

---

<sup>6</sup> Muhtar Rudi, *Bentuk pemberian hukuman* (wawancara 8 juli 2017)

### 1) Terlambat masuk kelas

**TABEL X**

**Bentuk Pemberian Hukuman Yang Terlambat Masuk Kelas Siswa  
Di MTs Al-Hidayah Lemoa Ke. Bontolempangan Kab. Gowa.**

<b>NO</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Berdiri	1	2%
2.	Menghawal ayat	19	38%
3.	Nasehat	30	60%
	Jumlah	50	100%

Sumber data: Angket NO 1

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ada 1 siswa atau 2% yang menjawab berdiri, dan ada 19 siswa lainnya atau 38% menjawab menghawal ayat dan 30 siswa atau 60% selalu diberi nasehat oleh guru agar nantinya siswa mengerti jika tidak boleh terlambat lagi masuk kekelas, selain memberikan nasehat siswa juga biasa diberi hukuman seperti berdiri dan menghawal ayat.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dari hasil tabulasi angket diatas menunjukkan dari 50 responden ada 40 orang siswa yang selalu diberi nasehat oleh guru ketika terlambat masuk kelas, ada beri hukuman seperti berdiri dan menghawal ayat jadi dapat dikategorikan bahwa siswa yang sering diberikan hukuman berupa nasehat akan tetapi masih

terlambat masuk kelas maka siswa tersebut diberikan sanksi karena tidak mendengar.

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh wali kelas VII/Wakamad ibu salmiyah mengatakan bahwa:

“Siswa yang terlambat masuk biasanya diberikan dulu nasehat, jika nantinya terlambat lagi barulah diberikan hukuman”.<sup>7</sup>

## 2). Terlambat mengikuti upacara bendera

**TABEL XI**

**Siswa Terlambat Mengikuti Upacara Bendera Setiap Hari Senin Di  
Mts Al-Hidayah Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa**

<b>NO</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Nasehat	27	54%
2.	Memungut sampah	22	44%
3.	Push up	1	2%
	Jumlah	50	100%

Sumber data: Angket no 2

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ada 27 siswa atau 54% yang menjawab nasehat, dan ada 22 siswa atau 44% menjawab memungut sampah dan yang menjawab push up 1 siswa atau 2%. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian nasehat dan memungut sampah tidak jauh beda dalam memberikan hukuman ketika siswa terlambat mengikuti upacara bendera setiap hari senin, karena disamping diberikan

<sup>7</sup> Salmiyah, *Bentuk pemberian hukuman*(kantor 31 mei 2017)

nasehat biasanya siswa masih juga terlambat datang. Seperti yang dikatakan ibu Nurhaedah selaku kepala sekolah MTs Al-Hidayah Lemoa bahwa:

“siswa yang terlambat datang untuk mengikuti upacara setiap hari senin biasanya diberikan dulu nasehat akan tetapi ketika siswa terlambat lagi maka diberikan hukuman seperti memungut sampah, disamping siswa diberikan hukuman karena kesalahannya disitu juga kita mengajarkan kepada siswa untuk kebersihan dan menjaga lingkungan seperti yang tertera di visi dan misi sekolah”.<sup>8</sup>

### 3). Mengikuti senam jasmani

**TABEL XII**  
**Terlambat Mengikuti Senam Jasmani Setiap Hari Jum’at Di Mts Al-Hidayah Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa**

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Push-up	-	-
2.	Nasehat	23	46%
3.	Memungut sampah	27	54%
	jumlah	50	100%

Sumber data: Angket No 3

Dari uraian pada tabel diatas menggambarkan 50 responden tidak ada yang menjawab push-up, 23 siswa atau 46% menyatakan nasehat dan 27 siswa atau 54% menyatakan memungut sampah,

Seperti yang diungkapkan oleh ibu salmiyah bahwa:

“Senam jasmani ini harus diikuti oleh siswa-siswa dimana senam jasmani ini bukan saja untuk bisa menyehatkan bagi siswa akan

<sup>8</sup> Nurhaedah, *Bentuk pemberian hukuman*(kantor 31 mei 2017).

tetapi mengikuti senam jasmani ini ada absen atau nilai tertentu yang diberikan oleh guru”.<sup>9</sup>

**TABEL XIII**  
**Membawa handphone (HP) kesekolah**

<b>NO</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Nasehat	21	42%
2.	Berdiri	29	58%
3.	Push-up	-	-
	Jumlah	50	100 %

Sumber: angket nomor 4

Dari table diatas menunjukkan bahwa 21 siswa atau 42 % menjawab nasehat, 29 siswa atau 58% menjawab berdiri tidak ada siswa menjawab push-up.

**TABEL XIV**

**Sholat duhur berjamaah sebelum pulang**

<b>No</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1.	Nasehat	29	58%
2.	Menghapal ayat	21	42 %
	Jumah	50	100%

Dari table diatas menunjukkan bahwa 29 siswa atau 58% menjawab diberikan nasehat dan 21 siswa atau 42% menjawab menghapal ayat,

---

<sup>9</sup> Salmiyah, *bentuk pemberian hukuman*(wawancara 30 mei 2017)



**D. Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya akan mencari indeks pengaruh antara variabel Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Sebelum hal tersebut dilakukan, peneliti akan melakukan uji prasyarat penelitian yaitu pengujian uji linearitas data yang dilakukan sebagai berikut:

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear jika akan menggunakan regresi linear dari data pengaruh antara variabel Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus).

**TABEL XV UJI LINEARITAS DATA**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38.666	1	38.666	140.025	.000 <sup>b</sup>
Residual	13.254	48	.276		
Total	51.920	49			

a. Dependent Variable: kedisiplinan.siswa

b. Predictors: (Constant), pemberian.hukuman

Berdasarkan tabel diatas diperoleh  $F = 140,025$  tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  , dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. maka model regresi dapat di pakai sehingga dapat disimpulkan bahwa pola pengaruh antara variabel Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa memiliki pola linear. oleh karena itu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

#### 1) Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi linearitas, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresional pada taraf signifikan  $= 0.05$ .

Dalam penelitian di gunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian hukuman (X) terhadap kedisiplinan siswa (Y) di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, yang dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS 20*. Adapun hasil analisisnya di sajikan dalam tabel berikut ini :

**TABEL XVI**

Hasil Uji Hipotesis: pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.200	1.088	5.701	.000	
	pemberian.hukuman	.731	.062	.863	11.833	.000

a. Dependent Variable: kedisiplinan.siswa

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai  $T = 11.833$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variable pemberian hukuman (X) terhadap kedisiplinan siswa (Y) di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang wali kelas di Mts Al-Hidayah Lemoa, ibu salmiyah menyatakan bahwa:

“terbukti dari adanya hukuman yang diterapkan ada anak –anak semakin takut dan menghargai gurunya”.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Salmiyah, *pengaruh pemberian hukuman*, (wawancara 30 mei 2017)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perhatian guru dalam menanggulangi kedisiplinan siswa, tingginya pemahaman siswa terhadap pentingnya kedisiplinan terhadap pendidikan, yang merupakan indikator bahwa guru-guru mengharapkan anak didiknya meraih pendidikan yang maksimal.

Oleh karena itu menurut penulis antara tingkat pendidikan, tingkat pemahaman pendidikan dengan kedisiplinan siswa memiliki pengaruh yang sama. Penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data, serta menguraikan secara sederhana semua permasalahan serta menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka dari itu kami akan mengemukakan beberapa kesimpulan pokok dari seluruh dari apa telah diuraikan sebagai penegasan dan beserta dilengkapi dengan saran-saran. Oleh sebab itu kesimpulan dari seluruh isi skripsi ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Gambaran kedisiplinan siswa MTS AL-Hidayah Lemoa seperti: datang tepat waktu ke sekolah, datang tepat waktu pada hari senin, selalu mengikuti olahraga senam jasmani setiap hari jum'at, tidak dibenarkan membawa handphone (HP) dan sholat berjamaah sebelum pulang.

2. Bentuk pemberian hukuman terhadap siswa MTS AL-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten.Gowa yakni pemberian nasehat, menghafal ayat, push-up dan berdiri.
3. Dari hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansinya signifikansi  $0,000 < 0,05$  , dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan Terdapat pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di MTS AL-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, dimana siswa dapat mengetahui kesalahan yang diperbuat dan siswa memiliki kesadaran dan perubahan tingkah laku dan sikap.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada guru-guru agar senantiasa meningkatkan hukuman terhadap kedisiplinan siswa dalam melakukan berbagai upaya yang dapat mengatasi hambatan siswa dalam bertingkah laku.
2. Diharapkan bagi guru-guru agar lebih memahami hukuman apa yang pantas diberikan kepada siswa agar siswa tersebut tidak selalu dihukum.
3. Guru harus meningkatkan kinerjanya serta mampu memberikan motivasi terhadap siswa untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- Ahmadi, Abu. 1991, *Ilmu Pendidikan*, Semarang: Jilid 1, Toha Putra.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Amin, Ahmad. 1975, *Etika*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006 Cet.13, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Esa NurWahyuni. 2010 *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Charles Scafer, Ph.D. 2000 *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, Jakarta: Alih Bahasa, Drs. R Tuman Sirait, Restu Agung.
- Da'ien, Amir Indra Kusuma. 1993, *Pengantar Ilmu pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Faturrahman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Redaksi Refika Aditama.
- Gie, The Liang Gie. 1971, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: UGM Pers.
- Hadi, Sutrisno. 1975. *Statistic jilid II*. Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM.
- Hurlock EB. 1993, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1992, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung: Mandar Maju.
- Kasiran, Muhammad. 1983, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Margono,S. 2004, *Metode Penelitian*, Cet. IV Jakarta: Rineka Cipta
- Mustofa, Ahmad. 1994, *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Prijodarminto, Soegeng. 1994, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- purwanto, Ngalim. 1994, *ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Qutb, Muhammad. 1993, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung:PT Al-Ma'arif.
- Sastropoetra,Santoso. *Partisipasi, komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam pembangunan nasional*. Penerbit Alumni, Bandung.
- Siahaan, Henry. 1984, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, Bandung: Angkasa.
- Subari. 1994, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.1997, Jakarta:Balai Pustaka.

responden	pernyataan					total
	1	2	3	4	5	
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	4	20
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	4	3	19
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	3	4	4	19
16	4	4	4	3	4	19
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20
22	3	4	4	4	4	19
23	3	4	4	4	4	19
24	4	4	4	4	3	19
25	3	4	4	4	4	19
26	4	3	4	4	4	19
27	4	3	4	4	4	19
28	4	3	4	4	4	19
29	4	4	4	3	4	19
30	4	3	4	4	4	19
31	4	4	3	4	4	19
32	3	4	4	4	4	19
33	4	4	3	4	4	19
34	3	4	4	4	4	19
35	4	4	4	4	3	19
36	3	4	4	4	4	19
37	3	4	4	3	4	18
38	4	3	4	4	3	18
39	4	3	4	3	4	18
40	3	4	4	3	4	18
41	4	3	4	4	3	18
42	4	3	4	3	4	18
43	3	4	4	4	3	18
44	4	3	4	3	4	18
45	4	3	4	4	3	18



46	4	4	3	3	4	18
47	3	3	4	3	4	17
48	3	3	4	3	4	17
49	3	4	4	3	3	17
50	4	4	3	3	2	16
jumlah						949

Hasil angket Kedisiplinan siswa Y

responden	pertanyaan					Total
	1	2	3	4	5	
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	4	4	19
5	4	3	4	4	4	19
6	4	4	4	3	4	19
7	4	4	4	3	4	19
8	4	4	4	3	4	19
9	4	4	4	3	4	19
10	4	3	4	3	3	17
11	4	4	3	3	4	18
12	4	3	3	4	4	18
13	4	3	3	4	4	18
14	4	3	4	3	4	18
15	3	3	4	4	4	18
16	4	3	4	4	3	18
17	4	3	3	4	4	18
18	4	4	3	3	4	18
19	4	3	4	4	3	18
20	4	3	4	3	4	18
21	4	3	4	4	3	18
22	4	4	3	4	3	18
23	4	3	3	4	4	18
24	4	3	3	4	4	18
25	4	4	4	3	3	18
26	4	4	3	4	3	18
27	4	4	3	3	4	18
28	4	4	3	4	3	18
29	4	4	3	3	3	17
30	4	4	3	3	3	17
31	3	3	4	3	4	17
32	3	4	4	3	3	17
33	3	4	3	4	3	17
34	4	3	4	3	3	17
35	3	4	3	3	4	17
36	3	3	4	3	4	17
37	3	4	3	3	4	17
38	3	4	3	4	3	17
39	3	4	3	3	4	17
40	3	4	3	3	4	17
41	3	4	3	3	4	17
42	3	3	3	4	3	16
43	3	4	3	3	3	16
44	3	3	4	3	3	16
45	3	3	3	3	4	16

46	3	3	3	3	4	16
47	3	3	4	3	3	16
48	3	4	2	3	3	15
49	3	4	3	2	3	15
50	2	3	4	3	3	15

Hasil Angket Pemberian Hukuman X



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar  
90223

ANGKET

Judulskripsi : **Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Di  
Mts AL-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten  
Gowa**

**A. Identitasresponden**

1. Nama : .....
2. JenisKelamin : .....
3. Kelas / Jurusan : .....
4. TandaTangan : .....

**B. Petunjuk**

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang kamu anggap benar !
2. Seluruh jawaban kamu akan di rahasiakan oleh peneliti !
3. Jawaban kamu tidak mempengaruhi nilai selanjutnya asalkan di jawab dengan benar !
4. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu bubuhkan tanda "Ceklis" pada kotak pernyataan kedisiplinan siswa, adapun pilihan jawaban adalah: sering (SR) : 2, kadang-kadang (KK): 3 dan tidak pernah (TP): 4.
5. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar di pertanyaan pemberian hukuman, pada pertanyaan pertama pilihan jawaban adalah: berdiri:(2), menghapal ayat: (3), dan Nasehat: (4) pada pertanyaan kedua adalah: nasehat: (4), memungut sampah: (3) dan push-up itu: (2), pada pertanyaan nomor 3 adalah: Push-up: (2) Nasehat: (4) dan memungut sampah itu: 3, pada pertanyaan nomor 4 adalah: Nasehat: (4), berdiri: (3) dan push-up: (2), sedangkan pertanyaan nomor 5 adalah: nasehat: (4) dan menghapal ayat itu:(3) !
6. Apabila anda menemukan hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti, kiranya ditanyakan langsung kepada peneliti.

**C. Pernyataan Kedisiplinan Siswa**

NO	Pernyataan	Pilihan jawaban		
		SR	KK	TP
1	Siswa terlambat masuk kelas			
2	Siswa tidak mengikuti upacara bendera setiap hari senin			
3	Siswa tidak mengikuti senam jasmani setiap hari jum'at			

4	Siswa membawa handphone (HP) kesekolah			
5	Siswa sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang			

#### D. Pertanyaan Bentuk Pemberian Hukuman

1. Bentuk hukuman seperti apa yang biasa diberikan oleh guru ketika terlambat masuk kelas ?
  - a. Berdiri
  - b. Menghapal ayat
  - c. Nasehat
2. Bentuk hukuman seperti apa yang biasa diberikan oleh guru ketika tidak mengikuti upacara bendera setiap hari senin ?
  - a. Nasehat
  - b. Memungut sampah
  - c. Pus-up
3. Bentuk hukuman seperti apa yang diberikan oleh guru ketika tidak mengikuti senam jasmani setiap hari jum'at ?
  - a. Push-up
  - b. Nasehat
  - c. Memungut sampah
4. Bentuk hukuman seperti apa yang diberikan oleh guru ketika membawa handphone (HP) kesekolah?
  - a. Nasehat
  - b. Berdiri
  - c. Push-up
5. Bentuk hukuman seperti apa yang diberikan oleh guru ketika tidak sholat berjamaah sebelum pulang?
  - a. Nasehat
  - b. Menghapal ayat

## **Wawancara**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Mts Al-Hidayah Lemoa Kec. Bontolempangan Kab.Gowa?
2. Kapan berdirinya Mts Al-Hidayah Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa?
3. Siapa pendirinya?
4. Apa visi dan misinya?
5. Bagaimana sarana dan prasarananya?
6. Berapa jumlah guru sekarang?
7. Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa ?
8. Bagaimana bentuk pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa ?
9. Apakah ada pengaruh bagi guru dengan adanya hukuman yang diberikan ?

## DOKUMENTASI









## **RIWAYAT HIDUP**



**HUSNUL KHATIMAH**, Lahir pada tanggal 01 September 1995 di Lanta'paku, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa. Anak Bungsu dari 2 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Sattumang dan Sunarti. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di SD Inpres Lemoa pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Al-Hidayah Lemoa pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di MA Al-Hidayah Lemoa pada tahun 2010 dan menyelesaikan study pada tahun 2013. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi di Jurusan Pendidikan Agama Islam-S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2017.